

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas adalah Seni Budaya yang mengkaji karya seni estetis hal yang ditangkap lewat indra dan bermuara pada rasa, sedangkan artistik berhubungan dengan penampilan dan wujud yang indah, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Keterampilan atau keterampilan seni budaya yang diperoleh melalui pembelajaran seni budaya diharapkan dapat dirangkum dalam standar kemampuan berupa kemampuan memahami konsep seni dan pentingnya seni dalam kehidupan. Mata pelajaran budaya dan seni merupakan mata pelajaran yang pada mulanya disebut kurikulum seni rupa dalam kurikulum 2004, yaitu kurikulum berbasis keterampilan (KBK). Mata kuliah tahun 2006 adalah Mata Kuliah Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan Kurikulum 2013 namanya berubah menjadi Seni Budaya dengan sub bidang, yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni tari, dan Seni Teater. Setiap sekolah wajib mengembangkan setidaknya satu bidang seni yang termasuk dalam kurikulum budaya dan seni.

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran seni rupa SMA mencakup dua standar kompetensi, yaitu apresiasi karya seni dan ekspresi diri melalui karya. artistik. Oleh karena itu, melalui mata

kuliah seni, mahasiswa harus menumbuhkan apresiasi terhadap seni, kreativitas, dan kecintaan terhadap seni tradisional dan modern.

Di kelas seni, mengenalkan siswa pada berbagai media, alat dan bahan untuk membuat karya seni. Karya yang dihasilkan tidak selalu harus dalam bentuk dua dimensi, seperti gambar atau lukisan, tetapi bisa dalam bentuk tiga dimensi. Siswa perlu mengetahui media, alat dan bahan apa yang mungkin dapat dijadikan karya seni misalnya, kertas dari kertas siswa bisa menghasilkan berbagai karya seni contohnya karya seni *Peper Cutting*. Untuk menghasilkan sebuah karya *Peper Cutting*, dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya kegiatan pembelajaran masih dilaksanakan secara klasikal. Ketersediaan jam pelajaran masih kurang sehingga pada praktek karya Seni Rupa siswa tidak berjalan maksimal. Menurut karakteristik pembelajaran seni, pembelajaran belum efisien dan efektif, yaitu kreatif. Rendahnya penguasaan keterampilan dan kemampuan dasar menjadi topik yang harus diperhatikan, karena ini merupakan awal dari pekerjaan.

(Wawancara awal, 12 Desember 2020 dengan guru Seni Budaya di SMA Swasta Budi Agung Medan ; Risna Ijani) yang mengatakan : Hasil belajar siswa dalam membuat karya seni *paper cutting* jika dilihat dari Prinsip Seni Rupa, dari siswa kelas XII belum semua mampu memenuhi KKM, yakni dengan nilai rata-rata 65 padahal KKM 75. Padahal guru sudah mengajar sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya pengetahuan siswa tentang *paper cutting* masih dapat

dikatakan umum, Pengetahuan siswa dalam pengolahan maupun kerapian masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian karya yang dibuat siswa terlihat tidak rapi. Sehingga karya kurang menarik karena siswa belum bisa memadukan Prinsip Seni Rupa di dalam pembuatan *paper cutting*.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul : “**Analisis *Paper Cutting* Wajah Pahlawan Ditinjau Dari Bentuk Di Kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswa tentang seni kriya *paper cutting* yang masih kurang
2. Bagaimana teknik pengerjaan yang digunakan pada seni kriya *paper cutting* di SMA Swasta Budi Agung Medan?
3. Rendahnya hasil belajar seni kriya *paper cutting* pada siswa kelas x SMA Swasta Budi Agung Medan?
4. Keunikan hasil seni kriya *paper cutting* di SMA Swasta Budi Agung Medan?

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah dalam penyusunan skripsi untuk menghindari agar penelitian tidak melebar dan ruang lingkup yang terlalu luas, maka peneliti membatasi pada hasil karya siswa dalam membuat karya *paper cut* dari kertas menjadi sebuah objek wajah pahlawan dengan teknik memotong kertas dengan cutter ditinjau

dari nilai estetika maka batasan masalah dari peneliti ini adalah : bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Swasta Budi Agung Medan, dalam menerapkan karya seni kriya *paper cutting* pada mata pelajaran seni budaya.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah karya *paper cutting* pada materi Seni kriya di SMA Swasta Budi Agung Medan ?
2. Bagaimana hasil karya siswa dalam membuat karya *paper cutting* di SMA Budi Agung Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui siswa kelas X SMA swasta Budi Agung Medan dalam menerapkan karya seni *paper cutting* yang ditinjau dari bentuk.
2. Untuk mengetahui hasil karya *paper cutting* yang diciptakan oleh siswa SMA swasta Budi Agung Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru, pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang aplikasi dalam pembelajaran terutama karya seni *paper cutting*.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang karya seni *paper cutting*.
- c. Bagi Jurusan Seni Rupa, mendidik calon-calon guru seni, menambah wawasan bagi mahasiswa seni rupa dalam penelitian di bidang seni rupa, serta menambah referensi dalam melaksanakan penelitian yang lebih baik.

- d. Bagi siswa, memberikan masukan-masukan agar karya seni *paper cutting* tetap bertahan dan terus mengembangkan ide, desain dan fungsinya.

